



Tantangan dan Strategi Keuangan Untuk Orang Tua Didik Dalam Mempersiapkan Pendidikan Lanjutan Pada SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD

Ibnu Sina¹, Hestu Nugroho Warasto², Janudin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email :

ibnu.sina@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan dan strategi keuangan yang dihadapi oleh orang tua didik dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan bagi anak-anak mereka di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, Kota Tangerang Selatan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga dalam mendukung pendidikan anak, serta strategi yang diterapkan oleh orang tua untuk mengatasi kendala finansial dalam proses tersebut. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan metode wawancara mendalam serta pengumpulan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi orang tua mencakup keterbatasan pendapatan, kenaikan biaya pendidikan, serta kurangnya literasi keuangan dalam perencanaan jangka panjang. Namun, untuk mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi diterapkan, seperti menabung sejak dini, mencari sumber pendanaan alternatif (beasiswa atau bantuan pendidikan), serta mengatur prioritas pengeluaran keluarga. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan literasi keuangan bagi orang tua dalam memastikan keberlanjutan pendidikan anak di tingkat lanjutan.

Kata Kunci: Strategi Keuangan, Tantangan Pendidikan, Perencanaan Keuangan Keluarga, Literasi Keuangan, Pendidikan Lanjutan

ABSTRACT

This research examines the financial challenges and strategies faced by parents in preparing for further education for their children at SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, South Tangerang City. The focus of this research is to identify the factors that influence family financial planning in supporting children's education, as well as the strategies implemented by parents to overcome financial constraints in the process. A qualitative approach was used in this research, with in-depth interviews and documentation collection as supporting data. The research results indicate that the main challenges faced by parents include limited income, rising education costs, and a lack of financial literacy in long-term planning. However, to address these challenges, various strategies are implemented, such as saving early, seeking alternative funding sources (scholarships or educational assistance), and prioritizing family expenditures. These findings underscore the importance of improving financial literacy among parents to ensure the continuity of their children's education at higher levels.

Keywords: Financial Strategy, Educational Challenges, Family Financial Planning, Financial Literacy, Continuing Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, akses terhadap pendidikan yang berkualitas masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek ekonomi. Biaya pendidikan yang semakin meningkat menjadi salah satu hambatan utama bagi banyak orang tua dalam memastikan anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tantangan ini tidak hanya dirasakan oleh keluarga dari kelompok ekonomi rendah, tetapi juga oleh keluarga dari kelas menengah yang masih harus menyesuaikan kondisi keuangan mereka agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

Pendidikan lanjutan, khususnya di sekolah menengah atas (SMA), memerlukan perencanaan keuangan yang matang. Biaya sekolah, seragam, buku, transportasi, serta kebutuhan ekstrakurikuler dapat menjadi beban yang signifikan bagi orang tua. Kurangnya literasi keuangan dan keterbatasan pendapatan sering kali menyebabkan orang tua kesulitan dalam mempersiapkan dana pendidikan anak. Dalam konteks ini, strategi keuangan menjadi aspek krusial yang menentukan apakah seorang anak dapat melanjutkan pendidikannya tanpa hambatan finansial.

SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD merupakan salah satu sekolah yang menekankan pendidikan berbasis nilai Islam dan akademik yang kompetitif. Namun, meskipun memiliki visi pendidikan yang kuat, banyak orang tua didik menghadapi kendala dalam pembiayaan pendidikan anak mereka. Faktor-faktor seperti biaya sekolah yang meningkat, kurangnya akses terhadap sumber pendanaan alternatif, serta rendahnya kesadaran akan perencanaan

keuangan jangka panjang menjadi tantangan utama bagi orang tua.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan keuangan yang dihadapi oleh orang tua didik dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan anak mereka di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD serta strategi yang mereka terapkan untuk mengatasi kendala finansial tersebut. Dengan memahami pola dan strategi keuangan yang dilakukan oleh orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam merancang solusi yang lebih efektif guna mendukung akses pendidikan yang lebih inklusif.

Konsep Pendidikan dan Peran Orang Tua

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Menurut Tilaar (2000), pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kesiapan individu untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks pendidikan menengah, peran orang tua sangat menentukan dalam memberikan dukungan finansial maupun moral agar anak dapat memperoleh pendidikan yang optimal (Santrock, 2011).

Orang tua memiliki peran sebagai fasilitator utama dalam pendidikan anak, terutama dalam mendukung keberlanjutan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Epstein (2001), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti memberikan motivasi, menyediakan sumber daya, serta mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Tantangan Keuangan dalam Pembiayaan Pendidikan

Tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan akses ke sumber daya finansial yang memadai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Psacharopoulos & Patrinos (2004), biaya pendidikan yang tinggi sering kali menjadi hambatan utama bagi keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Faktor-faktor seperti biaya sekolah, biaya transportasi, buku, seragam, dan biaya kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi beban berat bagi banyak keluarga (Hanushek & Woessmann, 2015).

Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai program bantuan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan beasiswa pendidikan, tidak semua siswa dapat mengakses bantuan tersebut karena keterbatasan kuota dan persyaratan administratif yang ketat (Kemdikbud, 2020). Hal ini menyebabkan banyak orang tua harus mencari strategi alternatif dalam membiayai pendidikan anak mereka.

Strategi Keuangan dalam Mempersiapkan Pendidikan Anak

Dalam menghadapi tantangan biaya pendidikan, orang tua umumnya menerapkan beberapa strategi keuangan, seperti perencanaan keuangan, tabungan pendidikan, serta pemanfaatan beasiswa dan pinjaman pendidikan. Menurut Huston (2010), literasi keuangan yang baik dapat membantu keluarga dalam mengelola pendapatan mereka secara lebih efektif guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Beberapa strategi umum yang diterapkan oleh orang tua dalam membiayai pendidikan anak mereka meliputi:

1. Perencanaan keuangan jangka panjang: Menabung secara rutin untuk pendidikan anak sejak dini (Lusardi & Mitchell, 2014).
2. Pengelolaan pengeluaran: Mengalokasikan anggaran rumah tangga dengan mempertimbangkan prioritas pendidikan.
3. Mencari sumber pendanaan tambahan: Seperti beasiswa, bantuan pendidikan, atau pinjaman pendidikan dengan bunga rendah (Zalewska, 2018).
4. Investasi dalam instrumen keuangan: Seperti asuransi pendidikan atau reksa dana sebagai sarana persiapan dana pendidikan (Bodie, 2003).

Strategi ini membantu orang tua dalam mengelola risiko keuangan serta memastikan anak mereka dapat melanjutkan pendidikan tanpa hambatan yang berarti.

Hubungan Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Pendidikan

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam keberlanjutan pendidikan anak. Menurut Atkinson & Messy (2012), individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara efisien, termasuk dalam mempersiapkan dana pendidikan anak. Namun, di Indonesia, tingkat literasi keuangan masih relatif rendah, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Peningkatan literasi keuangan di kalangan orang tua didik dapat membantu mereka dalam memahami berbagai opsi pembiayaan pendidikan, mengelola risiko finansial, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang (Lusardi & Tufano, 2015). Oleh karena itu, program edukasi keuangan bagi orang tua menjadi salah satu solusi

yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan pembiayaan pendidikan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan dan strategi keuangan yang diterapkan oleh orang tua dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan bagi anak mereka. Menurut Moleong (2007:17), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini digunakan untuk menggali perspektif individu secara utuh dalam konteks tertentu.

Pengabdian ini dilakukan di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, Kota Tangerang Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis bagaimana orang tua peserta didik di sekolah tersebut menghadapi tantangan finansial dalam membiayai pendidikan anak mereka serta strategi yang mereka terapkan dalam perencanaan keuangan pendidikan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Orang tua peserta didik di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD yang memiliki tantangan dalam pembiayaan pendidikan anak mereka.
2. Pihak sekolah, seperti staf keuangan atau wali kelas, yang memiliki wawasan mengenai kondisi finansial siswa dan kebijakan pendidikan di sekolah.
3. Pakar atau konsultan keuangan, jika relevan, untuk memberikan pandangan mengenai strategi keuangan dalam pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Orang Tua dalam Mempersiapkan Pendidikan Lanjutan Anak

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan menjadi kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memastikan anak mereka mendapatkan akses pendidikan yang optimal.

Menurut Ahmadi (2004), sosiologi pendidikan membahas interaksi sosial anak mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Pendidikan bukan hanya soal meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial anak. Harsono (2011) menambahkan bahwa pendidikan adalah proses yang mengubah pola pikir dan sikap individu melalui pembelajaran dan pelatihan.

Konsep pendidikan sebagai alat perubahan sosial juga didukung oleh Paolo Freire (2000:19) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki tiga tujuan utama:

- a. Pendidikan untuk Penyadaran (Conscientizacao) – Pendidikan membantu individu memahami realitas sosialnya dan memberikan ruang untuk mencari solusi atas berbagai persoalan sosial.
- b. Pendidikan untuk Pembebasan – Pendidikan harus menjadi alat untuk meningkatkan kesadaran sosial dan bukan sekadar alat legitimasi bagi kepentingan tertentu.
- c. Pendidikan untuk Humanisasi – Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan, dan kemanusiaan.

Dalam konteks penelitian ini, motivasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak mereka di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi, budaya, serta keinginan anak itu sendiri.

Faktor Pendorong Orang Tua dalam Mempersiapkan Pendidikan Lanjutan Anak

a. Budaya Malu dan Prestise Sosial

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berkontribusi besar terhadap kesuksesan mereka di masa depan. Banyak orang tua yang merasa bahwa pendidikan tinggi adalah bagian dari prestise sosial yang mencerminkan keberhasilan keluarga. Mereka tidak ingin anaknya tertinggal dibandingkan teman-temannya, sehingga berusaha mencari berbagai cara agar anak mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Keinginan Kuat dari Anak

Motivasi orang tua dalam mendukung pendidikan juga dipengaruhi oleh semangat anak dalam belajar. Jika seorang anak menunjukkan minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan, orang tua cenderung lebih berusaha mencari cara untuk mewujudkannya. Bahkan, dalam beberapa kasus, keterbatasan ekonomi tidak menjadi hambatan utama selama anak memiliki tekad kuat untuk melanjutkan sekolah.

c. Strategi Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Keuangan Pendidikan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, ditemukan bahwa mereka memiliki berbagai strategi untuk mengatasi kendala keuangan dalam membiayai pendidikan anak mereka, antara lain:

1) Mendorong Anak Agar Mandiri

Orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi biasanya mengajarkan anak untuk mandiri sejak dini. Beberapa orang tua mendorong anaknya untuk mencari pekerjaan paruh waktu atau berwirausaha kecil-kecilan guna membantu biaya sekolah mereka.

2) Memanfaatkan Beasiswa dan Bantuan Pendidikan

Banyak orang tua yang aktif mencari informasi tentang program beasiswa atau keringanan biaya yang disediakan oleh sekolah maupun pemerintah. Beasiswa ini menjadi solusi utama bagi mereka yang mengalami kesulitan ekonomi.

3) Perencanaan Keuangan yang Matang

Beberapa orang tua menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk tabungan pendidikan anak sejak dini. Meskipun jumlahnya tidak besar, mereka percaya bahwa dengan perencanaan yang baik, mereka dapat tetap mendukung anaknya dalam mengenyam pendidikan tinggi.

4) Membangun Jaringan Sosial

Komunikasi dengan sesama orang tua dan pihak sekolah sering kali membantu mereka mendapatkan solusi dalam pembiayaan pendidikan. Ada kasus di mana orang tua saling berbagi informasi tentang peluang kerja sambilan bagi anak atau cara mengakses bantuan dana pendidikan.

Dampak Motivasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Motivasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik dan masa depan mereka. Orang tua yang aktif mendukung

pendidikan anaknya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar anak. Dengan dukungan yang kuat, anak-anak lebih termotivasi untuk berprestasi dan mengejar cita-cita mereka, terlepas dari keterbatasan ekonomi yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta wawancara dengan orang tua siswa di SMA Islam Cikal Harapan 1 BSD, dapat disimpulkan bahwa strategi orang tua dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan bagi anak mereka sangat beragam. Meskipun terdapat tantangan finansial, banyak orang tua tetap berupaya agar anak mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Motivasi utama orang tua dalam mendukung pendidikan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah budaya prestise sosial, keinginan kuat anak untuk bersekolah, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak. Meskipun kondisi ekonomi tidak selalu mendukung, orang tua tetap berusaha mencari solusi, seperti memanfaatkan program beasiswa, melakukan perencanaan keuangan, hingga mendorong anak untuk lebih mandiri dalam mencari peluang pendidikan.

Pengabdian ini juga menunjukkan bahwa bagi sebagian besar orang tua, memberikan pendidikan terbaik bagi anak merupakan bentuk investasi jangka panjang dan suatu kebanggaan tersendiri. Oleh karena itu, mereka cenderung menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, meskipun harus menghadapi berbagai keterbatasan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2011). *Sosiologi pendidikan: Individu, masyarakat, dan pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Ahmadi, A. (2004). *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bradshaw. (2000). *Planning local economic development: Theory and practice (3rd ed.)*. California: SAGE Publications.
- Cahyat. (2004). *Bagaimana kemiskinan diukur: Beberapa model penghitungan kemiskinan di Indonesia*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR).
- Damsar. (2011). *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Fachruddin, F. M. (2000). *Masalah anak dalam hukum Islam: Anak kandung, anak angkat, dan zina*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Flippo. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Grathoff, R. (2000). *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori aksi sosial*. Jakarta: Kencana.
- Harsono. (2011). *Etnografi pendidikan sebagai desain penelitian kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasibuan, M. (2004). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herdiansyah. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba.
- Herlina, dkk. (2003). *Perlindungan anak berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang*

- Perlindungan Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Jencks. (1996). Culture: Studi kebudayaan (Edisi Kedua, terj. Erika Setyawati). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lia. (2002). Aku anak dunia. Jakarta: Yayasan Aulia.
- Mahdi, A. M. (1999). Kewajiban timbal balik orang tua (Cet. VII). Yogyakarta: Lekpin Mitra Putra.
- Malthis, R. L., & Jackson. (2001). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, A. S. (2001). Psikologi industri dan organisasi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).
- Nahlawi, A. (1995). Pendidikan Islam di rumah, sekolah, dan masyarakat. Jakarta: Gema Insani.
- Nasikun. (1995). Pendidikan sosial kemasyarakatan. Bandung: Alfabeta.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2010). Teori sosiologi modern. Jakarta: Kencana.
- Rivai, V. (2004). Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robbins, S. P. (1998). Birokrasi dalam otonomi daerah. Jakarta: Pustaka Sinar Jaya.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2005). Manajemen. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Siagian, S. P. (2002). Kiat meningkatkan produktivitas kerja. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soegijoko. (1997). Pengelolaan perkotaan dalam menghadapi tantangan pembangunan perkotaan. Prosiding Forum Manajemen Perkotaan, Bandung.
- Sunarto. (1993). Pengantar sosiologi. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptono, Rangkuti. (2002). Kajian strategi pemulung. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zakiah, D. (2000). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.